

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009, setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya kesehatan. Kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) bahwa setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan martabatnya menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, dan makmur. Untuk memenuhi hak masyarakat dalam memperoleh akses atas sumber daya kesehatan Pemerintah Indonesia membentuk Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

JKN mulai dioperasikan pada tanggal 1 Januari 2014 dengan harapan memberikan jaminan terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Peserta JKN sendiri dibagi menjadi dua jenis kepesertaan, yaitu Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Peserta Non Penerima bantuan Iuran (Non PBI). Peserta PBI iuran dibayarkan oleh pemerintah setiap bulannya. Dan untuk peserta Non PBI terdiri dari pekerja penerima upah, pekerja bukan penerima upah, dan bukan pekerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ismanati, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan dalam tahun 2020. Kemudian pada penelitian (Amadea, 2022), menyatakan terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Pada hasil penelitian (Kurniawan, 2018) disebutkan ada pengaruh antara pekerjaan dan pendapatan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tasmalanrea Jaya Kota Makasar, dan disebutkan juga tidak ada pengaruh antara Fasilitas Kesehatan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tasmalanrea Jaya Kota Makasar.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan 10 orang di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, 8 orang mengatakan

jarang menggunakan JKN untuk berobat ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Beberapa yang tidak paham cara menggunakan JKN lebih memilih berobat ke puskesmas dengan membayar sendiri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pemanfaatan JKN Oleh Peserta JKN di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pemanfaatan JKN di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

1.3 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan JKN di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan JKN di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri berdasarkan aspek tingkat pendidikan.
2. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan JKN di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri berdasarkan aspek pengetahuan.
3. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan JKN di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri berdasarkan aspek pekerjaan.
4. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan JKN di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri berdasarkan aspek pendapatan.
5. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan JKN di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri berdasarkan aspek Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi BPJS Kesehatan

Sebagai gambaran pemanfaatan JKN untuk meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi terhadap Program Jaminan Kesehatan Nasional.

1.4.2 Manfaat bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Sebagai bahan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang terutama di bidang Asuransi Kesehatan.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dan menambah wawasan peneliti serta pembelajaran dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan.